

Analisis Pengelolaan Mata Pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 Kota Bandung

Annisa Sasilia*, Nan Rahminawati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sasiliaannisa@gmail.com, nan@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. The minimum number of hours of pie affects the lack of time to achieve completeness. Additional time is needed to maximize assessment results, especially in cognitive assessment. In the PAI cognitive assessment, students are required to be able to memorize the Qur'anic arguments that support the discussion material during learning. Because of that, additional activities are needed to support the completeness of pies, one of which is the tahfihz activity. Tahfihz itself is a program to help students maximize memorizing the verses of the Koran. Due to the problem of lack of learning time in PAI, researchers want to observe how the management of school learning that holds Tahfihz subject activities, one of which is SMA PGII 1 Bandung. Also supported by the results of observations of student assessments observing that the assessment achieved from Tahfihz activities at school is categorized as good. Fundamental points in learning management that influence researchers in their research include planning, implementing, and evaluating learning to memorize verses of the Qur'an in the Tahfihz subject. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach using several data collection techniques, namely observational interviews and documentation studies or triangulation. The aim of the research is to show that school process efforts can achieve good assessments from students and also educators.

Keywords: *Tahfihz, Planning, Implementation, Evaluation.*

Abstrak. Minimnya jumlah jam pai mempengaruhi kurangnya waktu terhadap capaian ketuntasan. Diperlukannya waktu tambahan untuk memaksimalkan capaian penilaian khususnya pada penilaian kognitif. Pada penilaian kognitif PAI diharuskan peserta didik untuk dapat menghafal dalil-dalil Alquran yang mendukung pada materi pembahasan saat pembelajaran. Sebab itu perlunya kegiatan tambahan untuk mendukung ketuntasan PAI salah satunya adalah kegiatan tahfihz. Tahfihz sendiri adalah sebagai program untuk membantu memaksimalkan peserta didik menghafalkan ayat-ayat Alquran. Sebab problem kurangnya waktu pembelajaran pada PAI peneliti ingin mengamati bagaimana pengelolaan pembelajaran sekolah yang mengadakan kegiatan mata pelajaran Tahfihz salah satunya SMA PGII 1 Bandung. Didukung juga dengan hasil pengamatan penilaian peserta didik mengamati bahwa penilaian yang dicapai dari kegiatan Tahfihz di sekolah dikategorikan baik. Poin-poin yang mendasar pada pengelolaan pembelajaran yang mempengaruhi peneliti terhadap penelitiannya diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menghafal ayat-ayat Al- Qur'an pada mata pelajaran Tahfihz. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan studi dokumentasi atau triangulasi. Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan usaha proses sekolah dapat tercapainya penilaian yang baik dari peserta didik dan juga pendidik.

Kata Kunci: *Tahfihz, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran internal umumnya di SMA minimnya waktu pembelajaran pada bidang keislaman atau PAI. Sebagaimana hasil penelitian dari Desi Purnamasari dan Murniyetti bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan salah satunya adalah alokasi waktu pembelajaran PAI dalam satu minggu (Fahira & Satria, 2021, p. 6). Minimnya waktu disebabkan karena keterbatasan jam pelajaran pada mata pelajaran PAI yang tiap pertemuannya hanya tiga jam pelajaran. Sebagaimana pengamatan Annuriana dari penelitian Mu'alimah menyatakan bahwa problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Medan salah satunya pada evaluasi pembelajaran dinyatakan bahwa dengan jumlah jam hanya dua jam pelajaran setiap minggu harus memahami dan identifikasi minimal tiga puluh siswa setiap kelas menekan sulitnya guru mengevaluasi KI 1 (sikap spiritual) pada kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an (Tsalitsa et al., 2020, p. 10).

Disebabkan kurangnya waktu pembelajaran PAI untuk mencapai kemampuan yang diharapkan salah satunya kemampuan terhadap menghafal dalil maka perlunya lembaga pendidikan yang menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an. Lembaga pendidikan dapat menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan program-program tambahan. Program-program tambahan yang diadakan perlunya diatur waktu dalam merancang kegiatan agar dalam pelaksanaan target menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Program-program dapat diadakan melalui ekstrakurikuler ataupun dapat melalui intrakurikuler dengan kurikulum muatan lokal (Mulok).

Menghafal khususnya pada menghafal Al-Qur'an atau tahfihizh Al-Qur'an adalah kegiatan yang diseru oleh firman Allah QS. Al-Qamar/54 : 17,22,32, dan 40 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(QS. Al-Qamar/54 : 17,22,32, dan 40) (Kementrian Agama RI, 2019, pp. 208–210).

Ayat ini menyeru agar dapat memahami maka awali lah dengan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum menghafal maka perlu untuk membaca dengan mengulang, sebagaimana pengertian menghafal menurut Abdul Aziz Abdull Rauf, definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, baik dengan langkah membaca atau mendengar. (Sucipto, 2004, p. 13).

Salah satunya dengan program intrakurikuler melalui kurikulum muatan lokal diantaranya hasil penelitian dari Supardi, Ujang Cepi B., dan Nandang Koswara di SMA Alfa Centauri ditemukan bahwa sekolah ini mengadakan pembelajaran Tahfihizh pada perencanaannya tertuang dalam kurikulum muatan lokal sejak awal didirikannya sekolah tahun 2003. Pembelajaran yang diadakan melalui kurikulum muatan lokal dari hasil penelitian di SMA Alfa Centauri dengan ciri-ciri ditemukan data-data perencanaan yang telah tersusun seperti program tahunan (Prota), program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta silabus sesuai dengan khas sekolah karena pembelajaran Tahfihidz tidak ada pada kurikulum nasional. selain SMA Alfa Centauri SMA Istiqomah Bandung pun mengadakan tahfihizh dengan kurikulum muatan lokal yang tersusun pula data-data perencanaan sesuai standar pembelajaran kurikulum muatan lokal dengan ke-khasan sekolahnya sendiri (Supriadi et al., 2022, p. 6).

Tahfihizh banyak dijadikan sebagai tambahan kegiatan keagamaan atau keislaman pada Lembaga pesantren, madrasah ataupun sekolah Islam sebagai program intrakurikuler dengan kurikulum muatan lokal. Selain SMA Alfa Centauri dan SMA Istiqomah Bandung (Supriadi et al., 2022), ada pula SMA PGII 1 kota Bandung yang melaksanakan program Tahfihizh dengan kurikulum muatan lokal. Selain perencanaannya pada program Tahfihizh di SMA PGII 1 kota Bandung yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang perlu ada pada mata pelajaran dengan kurikulum muatan lokal seperti Prota, Prosem, Silabus, dan RPP, penilaian pun khas tersendiri menyesuaikan ke-khasan sekolah bahkan tidak bergabung dengan penilaian mata pelajaran PAI. Wawancara dengan wakasek kurikulum SMA PGII 1 kota Bandung, (Rahayu Pantja I., (14 Maret 2022).

Ditemukan data pendukung asal usul tahfihizh di SMA PGII 1 melalui langkah

wawancara (Hani Nurbaini, (30 Maret 2022), SMA PGII 1 kota Bandung mengadakan pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an sejak tahun 2016. Saat itu pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an hanya dikhususkan untuk kelas khusus setiap tingkatan. Akan tetapi sejak 2019 pembelajaran tahfihz Al-Qur'an diperluas untuk seluruh kelas semua tingkatan, sehingga tahfihz Al-Qur'an menjadi mata pelajaran wajib dengan kurikulum muatan lokal (Mulok). Adapun alasan diadakan pembelajaran tahfihz Al-Qur'an di SMA PGII 1 kota Bandung diantaranya: (1) Tahfihz Al-Qur'an dijadikan sebagai ciri khas sekolah. (2) Sarana pelanjut bagi alumni SMPIT dan pesantren tingkat SMP/MTs untuk menjaga bahkan meningkatkan penguasaan hafalan Al-Qur'an. (3) Dijadikan sebagai kegiatan umum sekolah.

Selain adanya alasan ada pula target dari mata pelajaran tahfihz di SMA PGII 1 Kota Bandung untuk menghasilkan peserta didik yang *hafhizh* (hafal) minimal satu juz yang merupakan target profil umum lulusan dipaparkan melalui Brosur Iklan Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA PGII 1 Kota Bandung (2022-2023) (*Brosur Iklan Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA PGII 1 Kota Bandung (2022-2023)*, 2022). Untuk menuntaskan target tersebut adanya upaya yang berbeda-beda pada setiap tingkat pendidikan di kelas X sampai kelas XII dengan langkah wawancara (Hani Nurbaini, S.Pd.I (30 Maret 2022) menjelaskan pada kelas X target surat wajib tuntas yaitu Qs. An-Naba sampai dengan Qs. Al-Lail. Kelas XI target hafalan Al-Qur'an untuk surat wajib Qs. Adh-Dhuha sampai Qs. An-Nas, dan Qs. al-Mulk sampai dengan Qs. Nuh. Kelas XII target hafalannya untuk surat wajib Qs. Al-Jin sampai dengan Qs. Al-Mursalat.

Capaian penilaian hafalan peserta didik SMA PGII 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2019-2022 menunjukkan bukti bahwa pembelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung tercapainya penilaian yang baik. Keterangan baik penilaian dapat diamati dari hasil rata-rata selama tiga tahun pelajaran (2019-2022) dengan nilai 90. Adapun hasil nilai pertahun pelajarannya pun naik turun dengan wajar kategori baik, tahun pelajaran 2019-2020 dengan nilai rata-rata 90, tahun pelajaran 2020-2021 dengan nilai rata-rata 89 dan tahun pelajaran 2021-2022 dengan nilai rata-rata 91. Hasil lampiran berikut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung dengan nilai baik.

Mencapai hasil yang baik seperti uraian di atas tidak dapat terlepas dari berjalannya suatu kegiatan. Kegiatan dapat terlaksana pada suatu program perlunya memperhatikan manajemen pengelolaan program yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, arti manajemen menurut George R. Terry (Pangesthi, 2020, p. 11). Menyelesaikan tindakan-tindakan pada manajemen program di atas tidak hanya dapat selesai oleh guru seorang diri namun perlu sumber daya manusia yang lain, seperti pada perencanaan pengadaan program tahfihz atas dasar keputusan yayasan (Kartika, 2019, p. 6) dan (Islamic & Manajemen, 2019, p. 6), kepala sekolah dan harapan masyarakat khususnya orang tua peserta didik (Maulani Adhiliya, 2020, p. 50), serta peserta didik sebagai tokoh pada pelaksanaan saat berlangsungnya pembelajaran.

Penjelasan di atas melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian terkait Analisis Pengelolaan Mata Pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendalami perencanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran *Tahfihz* di SMA PGII 1 kota Bandung.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran *Tahfihz* di SMA PGII 1 kota Bandung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran *Tahfihz* di SMA PGII 1 kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, tujuannya untuk mendapatkan data yang tampak secara fakta, sistematis, dan akurat dari sifat-sifat dan fakta-fakta dari populasi penelitian (Suryabrata, 1983). Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena langkah-langkahnya mampu mendukung peneliti

berproses pada penelitiannya untuk mendapatkan data-data yang jelas, nyata, dan akurat dari kegiatan tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung sebagai sasaran kegiatan di lokasi dari populasi penelitian.

Metode penelitian deskriptif akan mempengaruhi peneliti untuk menguraikan hasil Analisis Pengelolaan Mata Pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 Kota Bandung dengan langkah-langkah diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Metode ini mengumpulkan data-data dengan memanfaatkan langkah-langkah diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiono, 2014, p. 308).

Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat deskripsi apa adanya dari peristiwa yang terjadi dilengkapi dengan makna untuk menjelaskan uraian peristiwa yang terjadi (Mappiare-AT, 2009). Dibantu dengan teknik triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi) untuk memaksimalkan dan menyempurnakan data-data yang telah diperoleh.

Berdasarkan proses analisa penelitian dari data berikut, proses Analisa penelitian ini dilaksanakan mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan gunakan langkah dari Miles dan Huerman, diantaranya sebagai berikut (Setyani & Ismah, 2018), pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung

Perencanaan tahfihz pada kenyataannya dikelola oleh MGMP dari mata pelajaran tahfihz sendiri atas dasar pengarah dari penanggung jawab PAI yayasan sebagai pengarah kurikulum, tetapi penggunaannya dapat digunakan oleh seluruh guru mata pelajaran. Adapun tempat menyusun data-data perangkat pembelajaran dibebaskan menyesuaikan tempat ruang dari MGMPnya sendiri yaitu di rumah. Adapun waktunya pembuatan perangkat pembelajaran saat libur akhir tahun pelajaran sebab data-data perencanaan menjadi target sebelum awal tahun pelajaran.

Pelajaran tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung termasuk pada kurikulum muatan lokal disebabkan tidak tercantum dari bagian mata pelajaran dari kurikulum nasional, selain itu SMA PGII 1 pun ingin mampu memfasilitasi anak-anak melanjutkan hafalannya apalagi bagi alumni SMPIT atau pesantren yang telah mempunyai tabungan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain tahfihz menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal tahfihz pun merupakan salah satu yang termasuk dari mata pelajaran berkurikulum intrakurikuler, maka termasuk menjadi bagian program wajib bagi kegiatan pembelajaran di sekolah. Disebabkan hal tersebut, maka suatu program akan tuntas apabila menuntaskan perangkat pembelajaran seperti perangkat pembelajaran pada mata pelajaran kurikulum nasional diantaranya silabus, program tahunan, program semester, evaluasi pembelajaran, dan waktu efektif pembelajaran (Supriadi et al., 2022).

Perencanaan program pada perangkat pembelajaran harus sesuai dengan khas sekolah karena pembelajaran tahfidz tidak ada pada kurikulum nasional sebagaimana hasil penelitian dari Supardi, Ujang Cepi B., dan Nandang Koswara (Supriadi et al., 2022). Selain itu ditambahkan juga dengan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar (Rusman, 2012) dan (Anam, 2021, p. 8).

Berdasarkan kenyataan di sekolah mengamati data-data pendukung dari sekolah, sekolah hanya membuat silabus, RPP, program tahunan, program semester, analisis KKM dan sumber belajar berupa buku monitoring. Adapun yang lainnya seperti standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar dilampirkan pada perangkat silabus dan RPP.

Selain menuntaskan perangkat-perangkat tersebut perlu juga dikelola pelaku-pelaku pada komponen pembelajaran diantaranya pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas. Supaya harapan itu berjalan maka guru berperan sebagai pembina terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Selain pendidik terdapat peserta didik sebagai orang yang menerima pengaruh dari adanya

proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Selain itu peserta didik pun berperan terhadap interaksi edukatif, dan menjadi pokok permasalahan pada proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, karena guru tanpa kehadiran peserta didik tidak akan terjadinya proses pembinaan guru. (Dolong, 2016, pp. 3–6) dan (Pane & Darwis Dasopang, 2017, pp. 8–18).

Keaktifan peserta didik saat pembelajaran selain untuk interaksi edukatif, dan menjadi pokok permasalahan pada proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, untuk pembelajaran tahfihz keaktifan peserta didik diperlukan untuk terlaksananya setoran dari peserta didik kontinu mau setoran, dan dari bagaimana anak-anak mempersiapkan hafalannya untuk dihafalkan sampai disetorkan agar capaian hafalan tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung

Ketercapaian pelaksanaan agar dapat menjalankan perencanaan, perlunya indikator-indikator yang perlu dikelola diantaranya; (1) jam pembelajaran untuk mengatur waktu pembelajaran tahfihz dapat berlangsung pada setiap kegiatan (Model & Tahfidz, 2022, p. 5) dan (Supriadi et al., 2022), atau jadwal belajar (Maulani Adhiliya, 2020) dan (Wulan & Ismanto, 2017, p. 4), (2) kelompok belajar (Supriadi et al., 2022), (3) alur kegiatan selama pembelajaran (Supriadi et al., 2022), (Wulan & Ismanto, 2017), (Islamic & Manajemen, 2019), (Kartika, 2019), dan (4) model atau metode pembelajaran (Model & Tahfidz, 2022), (Supriadi et al., 2022), (Wulan & Ismanto, 2017), (Islamic & Manajemen, 2019), (Kartika, 2019), dan (Model & Tahfidz, 2022).

Indikator-indikator di atas mengamati kenyataan di sekolah, khususnya tingkat pendidikan SMA jam pembelajaran pada setiap jam pelajaran berlangsung selama empat puluh lima menit. Untuk pembelajaran tahfihz berlangsungnya pembelajaran di setiap kelas per pertemuan selama dua jam pelajaran atau sembilan puluh menit. Dari uraian waktu tersebut maka dapat dilanjut dengan adanya jadwal belajar. Di sekolah SMA PGII 1 kota Bandung, dari setiap tingkat berbeda jumlah kelasnya. Untuk kelas X terdiri sembilan kelas, kelas XI terdiri sebelas kelas, dan kelas XII terdiri dua belas kelas. Selanjutnya untuk menentukan jadwal belajar perlunya pengaturan waktu guru untuk mengajar. Mengamati jumlah kelas sekitar tiga puluh dua kelas dan jumlah jam pelajaran tahfihz dua jam pelajaran, maka jumlah jam belajar seluruhnya pada mata pelajaran tahfihz sekitar enam puluh empat jam pelajaran. Sebab jumlah jam pelajaran yang banyak menyesuaikan jumlah kelas di sekolah, maka mata pelajaran tahfihz sendiri berjumlah tiga guru dengan lokasi mengajar pada tingkat pendidikan peserta didik yang berbeda. Ketiga guru tersebut mengajar kelas X, XI, dan XII pada lima hari dalam satu pekan.

Setelah pengaturan jam belajar dan jadwal, perlu juga pengaturan kelompok belajar. Kegiatan program tahfihz di sekolah merupakan kegiatan intrakurikuler. Umumnya kegiatan intrakurikuler dalam mengatur kelompok belajar pembelajarannya dilaksanakan dengan berkelompok dihitung satu kelas. Di SMA PGII 1, kelompok pembelajaran terbagi menjadi dua, kelompok khusus yang jumlah anggota dalam satu kelasnya sekitar maksimal dua puluh dua peserta didik, dan kelas reguler jumlah anggota dalam satu kelasnya sekitar maksimal tiga puluh lima peserta didik dengan ditambah satu guru sebagai pendamping dan pengajar saat berlangsungnya pembelajaran.

Berikutnya supaya terlaksananya program perlunya pengelolaan alur kegiatan selama pembelajaran. Hasil pengamatan selama pembelajaran alur kegiatan selama pembelajaran dikendalikan oleh gurunya sendiri melaksanakan target dari perencanaan (RPP). Pada RPP alur kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Berikutnya supaya terlaksananya program perlunya pengelolaan alur kegiatan selama pembelajaran. Hasil pengamatan selama pembelajaran alur kegiatan selama pembelajaran dikendalikan oleh gurunya sendiri melaksanakan target dari perencanaan (RPP). Pada RPP alur kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka yang dilaksakan diantaranya, Pertama, Guru mengecek kehadiran peserta didik. Mengecek kehadiran adalah bagian kewajiban guru terhadap pengelolaan kelas. kerjasama yang baik antara pendidik dengan peserta didik menghidupkan karakter disiplin peserta didik terhadap kebersihan kelas, tepat waktu kehadiran, mengadakan presensi sebelum

memulai pembelajaran, dan mengatur bangku peserta didik (Dr. Rusman, 2012). Ke-dua Guru menyampaikan rencana pembelajaran, baik rencana pada pertemuan yang sedang berlangsung dan juga tujuan untuk satu semester (genap) yang baru dilaksanakan. Target-target diantaranya, kelas X, Qs. Al- Insyiqaq-Qs. Al- Lail, kelas XI, Qs. Al- Mulk-Qs. Nuh, dan kelas XII, Qs. Al- Qiyamah-Qs. Al-Mursalat. Kegiatan akhir tahap pembukaan yaitu guru memberikan motivasi untuk semangat menghafal Al- Qur'an.

Setelah kegiatan pembuka dilanjutkan kegiatan inti diantaranya, pertama, guru mengajak peserta didik untuk muraja'ah hafalan di semester lalu. Ke-dua, guru mencontohkan cara membaca ayat-ayat hafalan menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah. Ke-tiga, peserta didik mengikuti contoh bacaan yang dibacakan oleh guru menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah. Ke-empat, guru dan peserta didik membaca arti perkata dan per ayat menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah. Ke-lima, peserta didik membaca ayat hafalan menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah, secara berulang-ulang. Ke-enam, peserta didik menyiapkan hafalan menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah untuk disetorkan. Terakhir, peserta didik menyetorkan hafalan menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah, kepada gurunya langsung atau temannya yang sudah memiliki penguasaan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari target hafalan pada jenjang pendidikan peserta didiknya sendiri.

Diakhiri kegiatan Penutup, diantaranya, peserta didik diberi tugas untuk menghafalkan kembali hafalan menyesuaikan target pertemuan, kelas X Qs. Al- Insyiqaq, kelas XI Qs. Al- Mulk, dan Kelas XII Qs. Al- Qiyamah, dan guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan do'a kaffharatul majlis.

Berikut uraian dari alur kegiatan pada pembelajaran tahfihz. Kegiatan pembuka dengan adanya motivasi, dapat mempengaruhi semangat terhadap peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif. Pada kegiatan inti pembelajaran perlunya interaksi keaktifan peserta didik dengan guru. Sehingga target pertemuan untuk setoran pun sebagai kegiatan akhir akhirnya terlaksana dengan tuntas sebab semangat dari masing-masing peserta didik.

Secara umum metode pembelajaran pada mata pelajaran tahfihz adalah metode *talaqqi*. Metode ini adalah usaha menyetorkan hafalan kepada guru. (Sa'adulloh, 2010). *Talaqqi* merupakan cara menyetorkan bacaan Al-Qur'an dengan melihat gerak bibir guru secara tepat, berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Susianti, 2016), (Kartika, 2019). Mengamati alur kegiatan yang telah diuraikan diatas, diantaranya guru membacakan ayat dan peserta didik mendengarkan, serta guru dengan peserta didik membaca ayat bersama-sama dan diulang-ulang ayat-ayat yang dibaca merupakan penerapan dari metode *talaqqi*.

Apabila mempelajari dari Abdulwaly berikut (Abdulwaly, 2020, pp. 30–32) metode *talaqqi* semakna dengan metode *sima'i* dan *jama'i*. Metode *sima'i* adalah metode menghafal dengan mendengar ayat-ayat yang akan dihafalkan misalnya mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan guru atau media audio. Selain mendengarkan menghafal al-Qur'an pun perlu memperdengarkan atau setoran dari ayat-ayat yang sedang dihafalkan, memperdengarkan hafalan disebut dengan nama *tasmi*. Metode *jama'i* dari Bahasa Arab yang dapat diartikan Bersama-sama, yang dikelola oleh instruktur. Sumber lain hasil penelitian Devi menyatakan menghafal dengan adanya interaksi pengelola dengan menghafal melalui proses tatap muka dinyatakan dengan metode *mushafahahat* (Wulan & Ismanto, 2017).

Evaluasi pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Tahfihz di SMA PGII 1 kota Bandung

Evaluasi dikhususkan sebagai tahap akhir dari manajemen program tahfihz terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: (1) pengelola atau penanggung jawab penilaian atau evaluasi (Model & Tahfihz, 2022), (2) pengaturan waktu untuk pelaksanaan evaluasi (Model

& Tahfhizh, 2022) (Supriadi et al., 2022) (Artikel, 2019), (Model & Tahfhizh, 2022), (3) kegiatan-kegiatan setiap periode diadakannya evaluasi (Artikel, 2019) dan (Model & Tahfhizh, 2022), dan (4) model atau metode penilaian (Wulan & Ismanto, 2017).

Pada faktanya di lapangan dari poin-poin yang perlu diperhatikan di atas pengelola atau penanggung jawab pada kegiatan pembelajaran tahfhizh diantaranya guru mata pelajaran tahfhizh, dibantu dengan guru-guru lain yang satu *background* dengan tahfhizh yaitu guru PAI, ada juga guru tambahan lain yang berkemampuan talenta beriringan dengan tahfhizh seperti guru yang memiliki penguasaan hafalan Al-Qur'an yang lebih atau banyak.

Tujuan penilaian pada pembelajaran umumnya dibagi menjadi empat, diantaranya penilaian spiritual yang merupakan penilaian sehari-hari dalam beragama, pada tahfhizh seperti penilaian membaca Al- Qur'an (Tsalitsa et al., 2020). Tujuan yang kedua adalah penilaian budi pekerti, pada pembelajaran tahfhizh, kembali pada pembahasan awal mengenai perlunya pendidik mempertimbangkan keaktifan peserta didik menanggapi pembelajaran supaya dapat memantau kedisiplinan, komitmen dan kontinu menghafal dan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu dari silabus penilaian tahfhizh dari silabus di sekolah diantaranya jujur, mandiri, berani, tanggung jawab dan kerja sama (Nurbaini, 2022). Hal-hal yang dipantau berikut merupakan bagian poin-poin dari penilaian budi pekerti pada peserta didik.

Tujuan yang ketiga adalah penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian ini ditujukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan. Pembelajaran tahfhizh penilaian kognitifnya yaitu mampu hafal ayat-ayat dari surat-surat yang ditargetkan sekolah sesuai jenjang pendidikan peserta didik dan target kelulusan sekolah. Tujuan terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan), penilaian ini untuk mengukur kemampuan peserta didik mengoptimalkan penilaian kognitif dengan adanya proses atau upaya. Pada pembelajaran tahfhizh poin penilaian psikomotoriknya adalah menyetorkan hafalan ayat-ayat yang telah dihafalkan oleh masing-masing dari peserta didik.

Dari seluruh tujuan penilaian di atas, maka disusunlah bentuk-bentuk penilaian. Bentuk-bentuk kegiatan penilaian pun perlu adanya pengaturan waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Faktanya di sekolah bentuk-bentuk penilaian dan waktu-waktunya sebagai berikut:

Setoran, bentuk penilaian setoran ditunjukkan untuk penilaian psikomotorik. Waktu pada penilaian ini dilaksanakan setiap pertemuan per pekan saat jam pelajaran dari pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini selain untuk menilai psikomotorik peserta didik, juga dapat menilai budi pekerti peserta didik, sebab saat setoran berlangsung guru dapat mengamati bagaimana peserta didik itu semangatnya menghafal, setoran dan murojaah, kemandirian peserta didik untuk menghafal bagaimana metode masing-masing peserta didik untuk menghafal dan menambahkan hafalan Al- Qur'an, konsisten, kontinyu, berani, dan tanggung jawab terhadap untuk menyelesaikan atau menuntaskan hafalan sesuai target.

Selain setoran diselenggarakan juga tes tulis, penilaian ini ditunjukkan untuk penilaian kognitif. Faktanya di sekolah penilaian kognitif ini dilaksanakan untuk mengukur penguasaan hafalan secara lengkap (Heru Pratikno, 2021). Poin-poin yang dinilai pada penilaian ini diantaranya untuk menilai kemampuan peserta didik melanjutkan ayat, menyusun ayat-ayat, menunjukkan nama surat dari ayat atau menunjukkan ayat dari nama surat, menunjukkan arti dari nama surat atau sebaliknya, menunjukkan nomor surat dari nama surat, dan menyebutkan nomor ayat dari ayat yang ditunjukkan. Tes tulis ini berbasis komputer (*online*). Dilaksanakannya tes tulis pada akhir semester ganjil dan genap (akhir tahun pelajaran). Penilaian ini disebut dengan Penilaian akhir semester/tahun berbasis komputer berbasis komputer (PAS-BK/PAT-BK).

Apabila kelas XII peserta didik tidak atau belum dapat mencapai target hafal dua juz akan diadakan kegiatan tambahan yaitu Karantina Tahfidz, untuk membantu peserta didik memfokuskan tuntas hafalannya.

Penilaian setoran pelaksanaannya berada di dua lokasi, dapat dilaksanakan di kelas sambil berlangsungnya kegiatan inti dari berlangsungnya pembelajaran dan juga dapat dilaksanakan di masjid. Kedua lokasi tersebut terlaksananya penilaian dipengaruhi oleh pengaturan guru saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun penilaian tes tulis dilaksanakan di kelas sama halnya seperti penilaian tes tulis pada pelajaran-pelajaran intrakurikuler pada

umumnya. Diadakan karantina untuk anak-anak yang belum hafal dua juz agar menyegerakan menghafal dan setoran sampai benar-benar hafal semua dari dua juz.

Setelah mengetahui pedoman terlaksananya penilaian selanjutnya perlu juga mengetahui alasan perlunya evaluasi atau penilaian dilaksanakan. Umumnya kegiatan evaluasi seperti yang telah dibahas di atas bahwa penilaian itu terlaksana untuk memantau perkembangan setiap peserta didik tuntas atau tidak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai targetnya. Adapun di sekolah terdapat alasan lain yaitu sebagai alat bantu sekolah untuk promosi persiapan tahun pelajaran selanjutnya.

Mempelajari penjelasan tersebut maka evaluasi penilaian tidak hanya diperlukan untuk pemantauan peserta didik, namun perlu juga mengamati efektifitas dari kepemimpinan. Tahfihz merupakan program kegiatan pembelajaran maka kepemimpinan yang berperan pada kegiatan pembelajaran adalah guru mata pelajaran tahfihz. Guru mata pelajaran pun perlu dievaluasi terhadap ketercapaian keberhasilan proses pembelajaran saat melaksanakan perencanaan pembelajaran. Proses guru dievaluasi terlaksana pada kegiatan supervisi.

Penilaian secara supervisi yang sudah dijelaskan di atas, dalam pelaksanaannya ternyata tidak memberikan *feedback* atau pengaruh untuk memperbaiki kualitas guru untuk mengajar. Sehingga kesuksesan pembelajaran tahfihz hanya mengutamakan keberhasilan dari individu peserta didik bagaimana mencapai target hafalannya sesuai jenjang pendidikan peserta didiknya sendiri.

D. Kesimpulan

Minimnya waktu pembelajaran PAI di SMA hanya tiga jam pelajaran pada satu pekan. Pembelajaran PAI dinyatakan tuntas tidak hanya terlaksananya pembelajaran, namun terdapat penilaian yang perlu ditetaskan oleh setiap guru terhadap setiap siswa di kelasnya. Penilaiannya terdiri dari empat, yaitu penilaian spiritual, sikap sosial atau budi pekerti, kognitif dan psikomotorik. Apabila akan mengkhususkan mengikuti pelajaran lain maka penilaian terfokus kepada kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif di tingkat SMA mencapai tingkat analisis, untuk mencapai penilaian tersebut perlunya upaya menghafal yang merupakan bagian dari penilaian psikomotorik. Pada pelajaran PAI penilaian penilaian tersebut terfokus pada pembahasan dan penguasaan dalil-dalil Al-Qur'an. Menghafal dalil-dalil Al-Qur'an diperlukannya waktu tambahan agar peserta didik mampu menghafal bahkan menganalisa hubungan dalil dengan pembelajaran. Waktu tambahan pun perlu dukungan yang kuat dengan mengadakan program atau mata pelajaran tambahan. Mata pelajaran tambahan yang mendukung penilaian menghafal dalil-dalil Al-Qur'an adalah Tahfihz. Sebab tahfihz pun dilaksanakan di berbagai sekolah, sehingga dipilihlah fokus di SMA PGII 1 kota Bandung. Sekolah tersebut mampu memberikan penilaian baik bagi peserta didiknya dari hasil pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran sekolah telah sesuai standar dari kurikulum muatan lokal. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dari yang tertuang pada rencana pembelajaran tahfihz, baik gurunya maupun peserta didiknya. Begitupun evaluasi untuk peserta didik dilaksanakan secara tuntas dan terlaksana seluruh kegiatan penilaian, dan pendidik pun diadakan penilaian dengan kegiatan supervisi yang dinyatakan hasilnya tidak memberikan *feedback* baik kepada pendidik. Maka hasil tercapainya penilaian baik terhadap kegiatan tahfihz, hanya terfokus kepada upaya peserta didik memaksimalkan target capaian.

Acknowledge

Alhamdulillahirabbil'alamin, berkat rahmat dan karunia-Nya mendukung peneliti Menyusun skripsinya. Kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a, dan dukungan selama mengerjakan skripsi., dan juga kepada ibu Dr. Nan Rahmawati, Dra., M.Pd. dan bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan selama peneliti mengerjakan skripsi.kepada teman-teman dan sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan motivasi dan saran selama menyusun skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abdulwaly, C. (2020). Pedoman Murajaah Al-Qur'an (p. 126).

- [2] Anam, N. (2021). Manajemen kurikulum pembelajaran PAI. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143.
- [3] Brosur Iklan Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA PGII 1 Kota Bandung (2022-2023). (2022).
- [4] Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- [5] Fahira, V., & Satria, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448–460. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>
- [6] Heru Pratikno. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Penentuan Sekolah Bilingual Jenjang Paud Dan SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(Persepsi, Sekolah, Covid), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.7994>
- [7] Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- [8] Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- [9] Kementrian Agama RI. (2019). Juz 21-30. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, 373.
- [10] Mappiare-AT, A. (2009). Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi. Jengala Pustaka Utama.
- [11] Maulani Adhiliya. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Unggulan di SMP Al Falah Bandung. 140.
- [12] Model, P., & Tahfidz, P. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. 1(1), 18–33.
- [13] Nurbaini, H. (2022). Penilaian Sikap Mapel Tahfizh 22.
- [14] Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- [15] Pangesthi, D. (2020). 11 Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Brilio.Net*.
- [16] Rusman. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Guru (kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- [17] Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- [18] Sucipto. (2004). Tahfidz Al- Qur'an Melejitkan Prestasi (Guepedia (Ed.)). Guepedia.
- [19] Sugiono, P. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, cv.
- [20] Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 722–730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.469>
- [21] Suryabrata, S. (1983). Metode Penelitian. PT RajaGrafindo Persada.
- [22] Tsalitsa, A., Putri, S. N., Rahmawati, L., Azlina, N., Fawaida, U., Ngembalrejo, J. C., & Tengah, J. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA Pendahuluan Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri yang dilaksanakan melalui proses pengajaran dan Pendidikan adalah suatu bentuk tindakan sosial masyarakat karen. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(1), 105–118.
- [23] Wulan, D. A. P., & Ismanto. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di

Madrasah Aliyah. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, 1(1), 236–246.

- [24] Mahfud, Ali, Ghazal, Sobar Al (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(2). 109-114.